

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang pembangunan berawal dari tingkat RT melalui pola pemberdayaan masyarakat agar masyarakat dapat berperan serta dalam setiap proses pembangunan di kelurahan masing-masing. Pelaksanaan pembangunan di lingkungan nya masing-masing bertujuan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik potensi sosial ekonomi lokal. Kelebihan yang ada di suatu kelompok masyarakat dan diharapkan adanya nilai sosial yang dapat diberdayakan dalam proses pembangunan khususnya di kelurahan. Pemanfaatan norma-norma Kebersamaan, Persaudaraan, dan Kegotongroyongan, dalam proses pembangunan diharapkan akan dapat mewujudkan kelurahan yang mandiri pemberdayaan masyarakat yang di maksud di titik beratkan pada upaya penguatan peran serta masyarakat sebagai motor penggerak yang memiliki tanggung jawab dalam pembangunan di lingkungannya masing-masing guna peningkatan kualitas sarana dan prasaran lingkungannya.

Dalam penyajian ini tolak ukur efektifitas pelaksanaan program gerakan masyarakat membangun (GEMMA) tapis berseri dilihat dari ketepatan pelaksanaan dengan maksud dan tujuan dari program Gerakan Masyarakat membangun (GEMMA) Tapis berseri seperti yang tertuang dalam buku panduan juklak – juknis program ini baik secara prosedural maupun secara substansial. Berikut ini penulis melakukan pengumpulan data dan wawancara terkait pelaksanaan perogram gerakan masyarakat membangun (GEMMA) tapis berseri diantaranya dari pihak Pemerintah Kota Bandar Lampung, Kecamatan, Kelurahan, Pokmas selaku pelaksana di Lapangan, RT, dan Masyarakat.

Dalam hal ini informan yang pertama adalah dari Pemerintah Kota Bandar Lampung, yaitu Bapak Drs. Deni Mutakim selaku tim Kantor Pemberdayaan masyarakat. Informan yang kedua dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung Bapak Ir. Ibrahim selaku pejabat pembuat komitmen. Kemudian informan yang ketiga dari pihak Kecamatan Rajabasa, yaitu Bapak Drs. M Natsir Efendi selaku Camat Rajabasa, informan yang Keempat Bapak Udin selaku Kasi Pembangunan sekaligus sebagai Fasilitator Kecamatan Rajabasa. Kemudian informan yang ke Lima dari Kelurahan Gedung Meneng yaitu, Bapak Arifin A BB.A selaku Lurah Gedung Meneng, kemudian informan yang ke Enam Bapak Drs. Darmawan selaku ketua LPM Kelurahan Gedung Meneng. Kemudian informan ke Tujuh dari RT Kelurahan Gedung Meneng yang ditentukan kemudian, kemudian informan ke Delapan adalah pelaksanaan kegiatan yaitu Ketua dan anggota Pokmas Kelurahan Gedung Meneng, Kemudian Informan ke Sembilan adalah tokoh masyarakat Gedung Meneng yang ditentukan Kemudian. Selanjutnya untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri akan diungkapkan dibawah ini

A. Efektifitas Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri Kota Bandar Lampung di Kelurahan Gedung Meneng

1. Ketepatan Pelaksanaan Program Dengan Kebutuhan Masyarakat

Pada Bulan Ketiga dan Keempat, Pokmas melaksanakan kegiatan pembangunan fisik. Pelaksanaan dimulai saat permohonan proposal Kelurahan Gedung Meneng selesai dibuat, dan di setujui oleh Dinas PU . Pelaksanaan pembangunan dimulai pada bulan September Minggu ke Empat Tahun 2009 pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan Gedung Meneng ada 13 (Tigabelas) lokasi dari 7 (tujuh) Jenis pembangunan berupa saluran drainase, pembuatan plat deker, pembuatan talud, pembuatan gorong-gorong, pengecatan masjid, pemagaran makam, dan pengadaan 2

(dua) unit gerobak sokli, dan pengadaan I (satu) unit generator seting/genset, Pelaksanaan pembangunan berdasarkan usulan dari tiap masing-masing RT se-Kelurahan Gedung Meneng kemudian dimusyawarahkan untuk dilakukan pemetaan diukur dari skala prioritas. Kemudian hasil dari proses pemetaan di konsultasikan kepada Tenaga Ahli Teknis untuk dibuat suatu proposal kegiatan, kemudian di asistensikan kepada Tim dari Dinas PU Kota Bandar Lampung. Hasil usulan yang diajukan yang telah di sahkan oleh Tim dari Dinas PU Kota Bandar Lampung ada Lima jenis Kegiatan dan Dua jenis pengadaan barang yang tersebar di Tiga Belas lokasi. Hal ini Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Pokmas Kelurahan Gedung Meneng Bapak Umar dani, dalam wawancara sebagai berikut :

”ada 13 lokasi pelaksanaan pembangunan Program Gemma Tapis Tahun Anggaran 2009 terdiri dari 5 jenis pembangunan Fisik dan 2 berupa pengadaan barang yang tersebar di dua lingkungan. di Kelurahan Gedung Meneng ”

(Senin 19 April 2010 Pukul 11.00. S/d 12.30 di kediaman Bapak Umar Dani Amanaf)

Hal senada didukung oleh pernyataan dari Arifin, selaku Lurah Gedung Meneng terhadap pelaksanaan pembangunan yang telah di setuju oleh dinas PU Kota Bandar Lampung yang dilakukan dalam wawancara :

”Pembangunan fisik yang telah disetujui oleh Dinas PU Kota Bandar Lampung ada 5 jenis berupa pemagaran makam, pengecatan Masjid, pembuatan saluran drainase, pemuatan plat decker, pembuatan gorong-gorong, pengadaan gerobak sokli, pengadaan genset. Pembangunan yang dilaksanakan dan telah disetujui tersebut berasal dari usulan masyarakat Kelurahan Gedung Meneng.” (Senin 19 April 2010 Pukul 08.30. S/d 09.30 di Kantor Kelurahan Gedung Meneng)

- a. Tolak Ukur Keberhasilan Program Gemma Tapis Berseri Tahun Anggaran 2009.

Pertama Tolak ukur keberhasilan dari program ini adalah tercapainya tujuan atupun sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini adalah kesesuaiannya pelaksanaan pembangunan dengan tujuan-tujuan dari program Gemma Tapis berseri yang tertuang dalam Juklak-Juknis, kemudian kesesuaian usulan proposal program

Gemma Tapis Berseri kelurahan Gedung Meneng dengan pelaksanaannya dilapangan. Kedua, pelaksanaan pembangunan bermanfaat bagi masyarakat diukur dengan skala prioritas jumlah penerima manfaat, manfaat yang dirasakan dapat berupa adanya lapangan pekerjaan bagi pengangguran, memperkuat usaha mandiri yang ada di Kelurahan tersebut, dan membangun sarana sosial penunjuang masyarakat.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Bapak Natsir Effendy selaku Camat Rajabasa dalam wawancara sebagai berikut :

“Keberhasilan dari program ini dikatakan berhasil, karena pembangunan yang dilaksanakan langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, karena yang merencanakan masyarakat jadi pembangunan itu bisa menyentuh langsung apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, pembangunan yang dilaksanakan sampai ke gang-gang kecil, tidak seperti proyek melalui tender, tidak jelas dari sisi kualitas , dan manfaatnya”. (Kamis 22 April 2010 Pukul 08.00. S/d 09. 30 di Kantor Kecamatan Rajabasa)

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Bapak Arifin selaku Lurah Gedung Meneng dalam wawancara sebagai berikut:

“ukuran keberhasilan dari program ini adalah bisa menyentuh langsung apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, bukan apa yang diinginkan masyarakat ”. (Senin 19 April 2010 Pukul 08.30. S/d 09.30 di Kantor Kelurahan Gedung Meneng)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para nara sumber penulis menyimpulkan bahwa ukuran keberhasilan dari program ini adalah bagaimana Juklak-juknis tafsirkan melalui proposal, kemudian pelaksanaan dilapangan sesuai dengan usulan yang telah disetujui, kemudian pelaksanaan pembangunan betul-betul bermanfaat bagi masyarakat, baik berupa peningkatn kualitas lingkungan hidup masyarakat, maupun terciptanya lapangan pekerjaan bagi pengangguran yang bekerja di program ini, dan memperkuat usaha mandiri yang ada di kelurahan tersebut.

b. Pencapaian Tujuan dari Program Gemma Tapis Tahun Anggaran 2009.

Jika dilihat dari aspek tujuan program gerakan masyarakat membangun (GEMMA) tapis berseri sesuai dengan panduan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis adalah “Penanggulangan Kemiskinan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Kota Bandar Lampung”. Pencapaian tujuan dari program Gemma Tapis Berseri di Kelurahan Gedung Meneng untuk meminimalisir disparitas dalam rangka untuk percepatan perwujudan kesejahteraan masyarakat . Tetapi hal ini tidak serta merta dapat dilakukan dalam jangka waktu satu tahun pelaksanaan, kemungkinan besar memerlukan waktu yang lama. Untuk tahun 2009 pelaksanaan program gerakan masyarakat membangun (GEMMA) tapis di Kelurahan Gedung Meneng cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup masyarakat, pembangunan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan proposal GTB Kelurahan Gedung Meneng. Kemudian untuk penanggulangan kemiskinan sendiri lebih kepada bantuan ekonomi kerakyatan (ekor) dari program ini. Tetapi dalam hal ini kapasitas pokmas hanya sebagai mediator dan fasilitator.

Seperti yang diungkapkan Bapak Deni Mutaqim Selaku Unit Pelaksanaan Kantor Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam wawancara sebagai Berikut :

”Tujuan Gemma Tapis adalah pemerataan pembangunan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan pembangunan ekonomi masyarakat, dengan pola pemberdayaan masyarakat ini, masyarakat diharapkan dapat mengelola, dari tahapan merencanakan dan melaksanakan adalah masyarakat sendiri, hal ini dikatakan pola pembangunan demokrasi Pembangunan dari, dan, oleh, untuk masyarakat.”. (Rabu 21 April 2010 Pukul 10.00. S/d 12.030 di Kantor Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandar Lampung)

hal senada diungkapkan oleh Bapak Yusup selaku tokoh adat kelurahan Gedung Meneng dalam wawancara :

”pembangunan melalui Program Gemma Tapis Berseri sangat bermanfaat bagi masyarakat karna dengan program ini secara otomatis meningkatkan kualitas sarana lingkungan Kelurahan Gedung Meneng.” (Selasa 20 April 2010 Pukul 14.00. S/d 15.00 di kediaman bapak Usup di Gedung Meneng)

Berikut ini pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan Gedung Meneng yang telah disetujui Berdasarkan Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor : 321/11/HK/2009 Tanggal 17 Juni 2009 Tentang Penetapan Alokasi Dana Bantuan Langsung Program Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri Kota Bandar Lampung T.A 2009,

Tabel 5.1. Kegiatan Pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan Gedung Meneng Program Gemma Tapis Berseri Kota Bandar Lampung T.A 2009

NAMA KELURAHAN	JENIS KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	Nilai/ (RP)
GEDUNG MENENG	KEGIATAN INFRASTRUKTUR			
	1. Drainase Type 30	Jalan Kopi RT 05 Lk I	38 M	3.858.241,650
	2. Talud Type 30	Jl . Purna- RT 03 LK II	16,5 M	1.060.711,369
	3. Drainase Type 30	Gg. Ratu, RT 03 LK II	16,5 M	1.675.289,138
	A. Drainase type 30	Jl. Kopi RT 04 LK I	322 M	31.869.436,463
	B. Talud Type 30	Jl. Kopi RT 04 LK I	26,5 M	2.690.615,888
	C. Gorong-Gorong Type 40	JL. Kopi RT 04 LK I	4,50 M	3.100.848,770
	D. Gorong-Gorong Type 60	Per Geria GM RT 10 LK I	6,75 M	7.356.926,463
	E. Pengecatan Tembok Masjid	Masjid Nurul Huda RT 06	155,7 M	1.641.600,00
	F. Pemagaran Makam	RT 06 LK II	145,50 M ²	32.612.500,00
	G. Plat Beton	Jalan Kopi RT 05 Lk I	10 M	4.997.702,544
	H. Plat Beon	Gg. Ratu, RT 03 LK II	3,18 M	1.589.269,409
	I. Pengadaan Grobak Sampah	Kelurahan	LS	3.000.000,00
	J. Pengadaan Genset	Masjid Nurul Huda	LS	3.000.000,00
KEGIATAN NON INFRASTRUKTUR				

	14. Pekarjaan Non Fisik	Gedung Meneng	LS	1.700.000,00
	15. Pemberdayaan Ibu PKK	Gedung Meneng	LS	8.683.500,00
	17. Ops Pokmas Ekor	Gedung Meneng	LS	2.315.680,00
	18. Ops Pokmas Infrastruktur	Gedung Meneng	LS	2.315.680,00
	19. Ops Tenaga Ahli Teknis	Gedung Meneng	LS	1.157.840,00
	20. Ops Fasilitator Kecamatan	Gedung Meneng	LS	578.920,00
	21. Ops Tenaga Ahli Hukum	Gedung Meneng	LS	578.920,00

Sumber : Proposal GTB Kelurahan Gedung Meneng Tahun Anggaran 2009

Hal ini didukung dari pernyataan Bapak Ibrahi selaku pejabat pembuat komitmen Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung yang diungkapkan dalam wawancara,

Usulan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan harus berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar, kemudian usulan tersebut disinkronisasikan terlebih dahulu dengan program pembangunan APBD kota Bandar Lampung hal ini agra tidak adanya ketimpangan dengan program pembangunan yang telah direncanakan Dinas PU Kota. (Selasa 20 April 2010 Pukul 11.00. S/d 13.00 di Dinas PU Kota Bandar Lampung)

Pelaksanaan Program Gemma Tapis Berseri dikatakan efektif karna dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Program Gemma Tapis Berseri baik secara prosedural maupun substasial. Menurut para ahli bahwa efektifitas diukur dari pencapaian suatu tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan keefektipan berkaitan dengan pencapaian kerja yang maksimal kaitannya dengan tenaga kerja, yang mencakup kualitas, kuantitas dan waktu.

Berikut Bapak Undang selaku ketua RT 03 LK II mengungkapkan ketepatan pelaksanaan pembangunan dengan kebutuhan masyarakat tentang pembuatan saluran drainase sepanjang 16,5 M dan Talud sepanjang 16,5 M di RT 03 LK II yang dilakukan dalam wawancara sebagai berikut :

Masyarakat sekitar sangat terbantu dengan adanya pembuatan saluran darainese dan talud tersebut karna lokasi ini saluran drainase nya sangat kecil sehingga terjadi banjir ketika hujan, air hujan dari jalan aspal mengalir kelokasi tersebut. (Kamis 21 April 2010 Pukul 19.30. S/d 20.30 di kediaman Bapak Undang)

Disisi lain diungkapkan oleh Bapak Hanafi anafi selaku tokoh pemuda Kelurahan Gedung Meneng mengungkapkan pelaksanaan pembagunan di Kelurahan Gedung Meneng yang dilakukan dalam wawancara sebagai berikut:

Pelaksanaan pembangunan melalui program Gemma Tapis Berseri di Kelurahan Gedung Meneng secara prosedural telah dilaksanakan secara benar, tetapi secara substansial kegiatan yang dilaksanakan ketika melihat skala prioritas belum menyentuh apa yang menjadi tujuan program gemma tapis berseri, terbukti pembangunan di RT 03 LK I membuat saluran drainase sepanjang 300 meter di jalan Lada Kelurahan Gedung meneng dianulir. Padahal hal tersebut sudah sangat mendesak dikarnakan jalan lada Kelurahan Gedung Meneng merupakan salah satu jalan pokok yang tidak memiliki saluran drainase dan terjadi genangan dan banjir ketika hujan. (Kamis 21 April 2010 Pukul 09.00. S/d 10.30 di kediaman Bapak Hanafi)

Hal senada di ungkapkan oleh Bapak Hasan Bastarai selaku ketua RT 03 LK I Kelurahan Gedung Meneng yang dilakukan dalam wawancara :

Jalan Lada Kelurahan Gedung Meneng tidak memiliki akses saluran drainase masyarakat disekitar mengeluhkan genangan air ketika hujan, tetapi usulan kami tidak dilaksanakna, ketika usulan ini bisa diwujudkan dibangun saluran drainase saya selaku RT siap untuk menginstruksikan masyarakat sekitar untuk mengeluarkan swadaya masyarakat, baik tenaga, material maupun fainesial (Selasa 20 April 2010 Pukul 13.00. S/d 14.00 di kediaman Bapak Hasan)

Disis lain bapak Yusup selaku Tokoh Adat Kelurah Gedung Meneng Mengungkapkan dalam wawancara tentang pembuatan saluran Dainase di Jl Kopi RT 04 LK I sepanjang 322 Meter dalam wawancara sebagai berikut :

Pembuatan saluran drainase pada RT 04 LK I sebenarnya belum sangat mendesak dibandingkan lokasi lain masih banyak yang sangat mendesak seperti pembuatan saluran drainase di JL Lada. (Selasa 20 April 2010 Pukul 14.00. S/d 15.00 di kediaman bapak Usup di Gedung Meneng)

Ditempat yang terpisah bapak Dermawan selaku ketua LPM Kelurahan Gedung Meneng mengungkapkan dalam wawancara tentang pelaksanaan pembangunan gorong-gorong yang dilaksanakan di Perumahan Geria Gedung Meneng sebagai berikut :

Pembangunan gorong-gorong pada Perumahan Geria Gedung meneng RT 10 LK I seharusnya tidak perlu dilaksanakan karna, perumahan merupakan tanggung jawab deplover perumahan, hal ini tidak dibenarkan ketika dibangun menggunakan dana stimulu yang diberikan pemerintah untuk masyarakat, disisi lain bayak di RT-RT lain yang masih perlu dibangun. (Kamis 21 April 2010 Pukul 14.00. S/d 15.00 di kediaman Bapak Dermawan)

Ditempat yang terpisah bapak Usri Yusup selaku ketua RT 11 mengungkapkan tentang membangun pemagaran makam RT 06 LK II yang dilakukan dalam wawancara sebagai berikut :

Pelaksanaan pembangunan Pemagaran Makam di RT 06 LK II masyarakat sekitar merasa keberatan ketika pokmas menitipkan material bangunan di lokasi pemagaran makam dikarnakan awalnya tidak ada proses komuikasi dari RT, Pokmas , kepada pengelola makam dan masyarakat di RT 03 LK I. (Kamis 21 April 2010 Pukul 15.30. S/d 16.00 di kediaman Bapak Usri Yusuf)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para nara sumber, dan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan pelaksanaan pembangunan melalui program gerakan masyarakat membangun (GEMMA) tapis berseri di Kelurahan Gedung Meneng secara perosedural telah dilaksanakan, tetapi ketika hal ini diukur dengan skala prioritas pembangunan yang dilaksanakan belum tepat, karan berdasarkan informasi dari hasil penelitian masih banyak pembangunan yang seharusnya didahulukan. Jadi penulis menyimpulkan Ketepatan Pelaksanaan Program Gemma Tapis Berseri di Kelurahan Gedung Meneng dengan Kebutuhan Masyarakat. Tidak efektif

2. Ketepatan Pelaksanaan Program Dengan Waktu Yang Telah Ditentukan.

Program “Gerakan Masyarakat Membangun (Gemma) Tapis Berseri” untuk kegiatan Infrastruktur Kelurahan Gedung Meneng Tahun Anggaran 2009 dilaksanakan selama 6 (enam) bulan , dimulai dari tahapan musyawarah pembentukan pokmas, Penyusunan program, pembuatan proposal, pencairan, dan pelaksanaan pembangunan, serta sampai serah terima laporan pertanggung jawaban. Seperti yang diungkapkan oleh Sekertaris Pokmas Kelurahan Gedung Meneng, Johan dalam wawancara sebagai berikut :

”kurang lebih 6 bulan mulai dari pembentukan, perencanaan, pencairan, pelaksanaan pembangunan , dan pelaporan”. (Rabu 21 April 2010 Pukul 15.00. S/d 16. 00 di kediaman Johan)

Kendala yang sebenarnya mengganggu dalam pelaksanaan pembangunan Program Gemma Tapis berseri, pada saat pencairan, Dana Program Gemma Tapis Berseri dapat dicairkan tanggal 7 September 2009, dan hal ini tidak langsung dilaksankanya pembangunannya dikarnakan 11 September Hari Raya Idul Fitri, permasalahanya adalah pekerja yang akan melaksanakan pembangunan keberatan.hal ini seperti diungkapkan oleh Ketua pokmas Kelurahan Gedung Meneng Bapak Umar Dani Amanaf dalam wawancara :

Pelaksanaan pembangunan dimulai tanggal 18 September karna pada tanggal 11 September 2009 karna berbenturan dengan Hari Raya Idul Fitri . (Senin 19 April 2010 Pukul 11.00. S/d 12. 30 di kediaman Bapak Umar Dani)

Pelaksanaan pada saat keluarnya SK pokmas pada bulan Juni 2009, dan pengerjaan pembangunan dimulainya pada September/Oktober sehingga terkesan terburu-buru dan harus diselesaikan pada bulan Desember. Jadi sebenarnya jika dihitung dari Oktober sampai dengan Desember berarti pengerjaanya hanya 3 bulan saja. Seperti yang diungkapkan Fasilitator Kecamatan Rajabasa, Bapak Udin dalam wawancara :

Waktu pelaksanaan pembangunan Program Gemma Tapis Berseri tahun Anggaran 2009 itu sangatlah mepet, awal perancangan yang dilakukan pada waktu itu pada bulan Agustus tetapi pada kenyataannya dilaksanakan pada bulan September. Hal ini mengakibatkan serah terima laporan akhir dilaksanakan bulan Januari 2010. (Selasa 20 April 2010 Pukul 08.00. S/d 10.00 di Kantor Kecamatan Rajabasa)

Sebenarnya dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan tidak lebih dari 2 bulan saja jika semua dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tetapi keterlambatan memulai perencanaan dan akan banyak mengurangi waktu sehingga ada keterlambatan dalam memulai pelaksanaan pembangunan fisik. Dan waktu yang dibutuhkan dalam pembangunan adalah 50 sampai dengan 60 hari sesuai dengan juklak juknis pelaksanaan pembangunan fisik, hal ini berimplikasi keterlambatannya pokmas dalam serah terima laporan pertanggung jawaban hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Umar Dani selaku Ketua Pokmas dalam wawancara sebagai berikut :

pada penyerahan laporan serah terima memang dilaksanakan pada Bulan Januari 2010, tetapi pelaksanaan pembangunan sudah selesai pada bulan Desember pertengahan” (Selasa 20 April 2010 Pulku 20.00 S/d 21.00 di Kediaman Bapak Umar Dani)

Berdasarkan informasi dari para nara sumber, dan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sumberdaya waktu yang ada untuk pelaksanaan Program Gemma Tapis Berseri pada Kelurahan Gedung Meneng ini adalah 6 bulan terhitung dari bulan Juni pada saat dikeluarkannya SK Pokmas dan Berakhir Desember walaupun pada kenyataannya serah terima laporan akhir pelaksanaan pembangunan diserahkan bulan Januari 2010. Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari nara sumber penulis menyimpulkan bahwa hal ini tidak sesuai dengan panduan Juklak-Juknis Program Gemma Tapis Berseri. Jadi ketepatan pelaksanaan program dengan waktu yang telah ditentukan tidak efektif.

3. Ketepatan Pelaksanaan Program Dengan Biaya yang Telah Dianggarkan

Sumber dana pada pelaksanaan pembangunan melalui Program Gemma Tapis Berseri di Kelurahan Gedung Meneng didanai dari dana, bantuan langsung masyarakat (BLM) Program Gemma Tapis berseri bersumber dari APBD Kota Bandar Lampung tahun anggaran 2009 total dana RP.11,760 Milyar untuk 98 Kelurahan, besaran alokasi dana untuk setiap jenis kegiatan di kelurahan diberikan dengan memperhatikan

1. jumlah penduduk/rumah tangga sarana per-kelurahan
2. partisipasi/ swadaya di setiap kelurahan
3. peraturan-peraturan tentang pengelolaan keuangan.

Perincian alokasi dana masing-masing kelurahan digunakan dengan perincian sebagai berikut:

- a. 86,5 % digunakan untuk pembangunan infrastruktur, sumberdaya manusia dan penataan lingkungan dengan perincian sebagai berikut
 - Tahapan pertama sebesar 50 %
 - Tahapan Kedua sebesar 50 % dengan syarat kegiatan pembangunan Fisik telah mencapai 50% atau lebih.
- b. 7,5 % digunakan untuk Pemberdayaan Peranan Perempuan melalui PKK Kelurahan
- c. 6 % digunakan sebagai oprasional kegiatan dengan alokasi sebagai berikut :
 - 2,0 % sebagai biaya oprasional Poklmas Pembangunan Infrastruktur, Sumber Daya Manusia dan Penataan Lingkungan.
 - 2,0 % sebagai biaya oprasional pokmas bidang ekonomi Kerakyatan
 - 1,0 % sebagai biaya oprasional Tenaga Ahli Teknis.
 - 0,5 % sebagai biaya oprasional Fasilitator Kecamatan
 - 0,5 % sebagai biaya untuk Tenaga Ahli Hukum.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Bapak Deni Mutaqim. Selaku Tim Teknis Kantor Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan dalam wawancara :

Besaran pengalokasian dana pada tiap Kelurahan berdasarkan pada Swadaya yang ditimbulkan pada pelaksanaan Program Gemma Tapis pada Tahun anggaran 2008, dan memperhatikan Sarana dan Perasaran yang dibutuhkan pada tiap-tiap Kelurahan, dana yang diberikan melalui oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Stimulan diharapkan dapat menibulkan swadaya masyarakat, sehingga pembangunan yang dihasilkan melebihi volume yang telah ditentukan.(Rabu 21 April 2010 Pukul 10.00. S/d 12.00 di Kantor Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandar Lampung)

Dana yang dialokasikan untuk pembangunan melalui Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri yang tertuang dalam Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 29 tahun 2009 melalui tahapan sebagai berikut :

a. Mekanisme Pencairan dan Penyaluran Dana

1. Bantuan Dana Stimulan ditetapkan oleh Kepala Dinas PU selaku Tim Pengarah Kota Bidang Infrastruktur tentang Daftar Alokasi Bantuan Dana Stimulan Program “Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri”, pada awal bulan keempat.
2. Penyaluran dan pencairan dana, sesuai permohonan Kelompok Masyarakat (Pokmas) pelaksana kegiatan yang disampaikan kepada Kepala Dinas PU selaku Tim Pengarah Kota Bidang Infrastruktur.
3. Camat mengajukan Rekapitulasi Permintaan Pencairan BLM Program “Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri” sesuai dengan permintaan dari Pokmas pelaksana kegiatan.
4. Penerima Dana BLM Program “Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri” adalah Kelompok Masyarakat (Pokmas) Pelaksana Kegiatan Program “Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri” dengan pertanggungjawaban kepada Dinas PU selaku Tim Pengarah Kota Bidang Infrastruktur Bandar Lampung.

5. Penyaluran Dana BLM Program “Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri” langsung dari Dinas PU selaku Tim Pengarah Kota Bidang Infrastruktur kepada Pokmas sebagai pelaksana kegiatan Program “Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri” melalui Rekening Pokmas pada Bank Pembangunan Daerah/Bank Lampung.
6. Penyaluran Dana BLM Program “Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri” dilaksanakan sesuai pekerjaan dan kemajuan pekerjaan yang dilaksanakan masyarakat di kelurahan.

Hal ini pun seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku Pimpinan Kegiatan Dinas PU dalam wawancara :

”Dana yang ada itu untuk pembangunan di salurkan melalui rekening Pokmas pada Bank Lampung”. (Selasa 20 April 2010 Pukul 11.00. S/d 13.00 di Dinas PU Kota bandar Lampung)

Dalam hal pelaksanaan pembanguna Pokmas selaku pelaksana kegiatan harus mengacu pada proposal yang telah di setujui oleh Dinas PU Kota Bandar Lampung . baik dalam hal jumlah, merek, atau kualitas dalam pembelian material untuk pelaksanaan pembangunan.

Ditempat terpisah Bapak Tariono selaku Bendahara Pokmas Kelurahan Gedung Meneng Meneng mungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

”setelah pencairan dana Tanggal 8 September 2009. Seluruh anggota pokmas berkumpul untuk melaksanakan pembangunan dimulai dari tahapan pembelian material mengacu pada Proposal yang telah disetujui. Dan segala bentuk pengeluaran dituangkan melalui buku Kas pokmas, dan didampingi kwitansi seperti yang tertuang dalam pelaporan kegiatan pokmas”. (Rabu 21 April 2010 Pukul 13.00. S/d 14.00 di kediman bapak Tariono)

hal senadapun diungkapkan oleh Bapak Umar Dani selaku ketua Pokmas Kelurahan Gedung meneng dalam wawancara :

Pembelanjaan barang-barang material untuk pembangunan dilaksanakan sesuai dengan Rap yang telah ditentukan(Selasa 20 April 2010 Pulku 20.00 S/d 21.00 di Kediaman Bapak Umar Dani)

Berdasarkan pemaparan di atas, dan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitaian dari nara sumber, penulis menyimpulkan, tentang ketepatan pelaksanaan program dengan biaya yang telah dianggarkan telah dilaksanakan dengan baik, indikatornya adalah pembelian material mengacu dan sesuai dengan apa yang diusulkan dalam proposal dan segala bentuk pembelanjaan barang dituangkan dalam buku kas Pokmas dan didamping/dibuktikan dengan kwitansi. Hal ini sesuai dengan panduan Juklak-Juknis Program Gemma Tapis Berseri. Jadi ketepatan pelaksanaan program dengan biaya yang telah dianggarkan pada pelaksanaan program di Kelurahan Gedung Meneng sudah Efektif.

4. Ketepatan Pelaksanaan Program dengan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia Yang Ada

Tujuan yang sebenarnya dari Program Gemma Tapis Berseri Ini adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat, melalui pola pemberdayaan seperti masyarakat yang mengalami banjir dan tidak ada nya saluran drainase, atau kekurangan sumber air bersih untuk kehidupan dan lain sebagainya.

Proses pelaksanaan program/kegiatan yang direncanakan mengedepankan partisipasi dan keterlibatan masyarakat secara aktif baik dalam bentuk pembiayaan, tenaga kerja, bahan material, maupun ide dan pemikiran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Umar Dani dalam wawancara sebagai berikut :

Pelaksanaan pembangunan berdasarkan usulan masyarakat saran, pemikiran, gagasan banyak yang dituangkan oleh masyarakat untuk pelaksanaan pembanguana. (Selasa 20 April 2010 Pulku 20.00 S/d 21.00 di Kediaman Bapak Umar Dani)

Keikut sertaan masyarakat dalam hal ini masyarakat setempat dikatakan swadaya karena dilakukan dengan gotong royong dan keikutsertaannya tidak dipaksakan. Karena dapat kita ketahui bahwasanya memang cara untuk menggerakkan partisipasi masyarakat memang seperti itu. Dengan cara partisipasi menyesuaikan dengan kebutuhan.

Dalam hal ini Bapak Usri Yusup selaku ketua RT 11 LK I Kelurahan Gedung Meneng mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Pelibatan masyarakat pada pelaksanaan pembangunan harusnya diutamakan, tetapi pada kenyataanya pelaksanaan melalui Programa Gemma Tapis Berseri di Kelurahan Gedung Meneng seluruhnya diserahkan kepada tukang dan tukang yang di pekerjakan bukan berasal dari kelurahan Gedung Meneng.” . (Kamis 21 April 2010 Pukul 15.30. s/d 16.30 di kediaman Bapak Usri Yusup)

ditempat yang terpisah bapak Istamar selaku anggota pokmas mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut :

Dinamika pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Gedung Meneng memang agak sedikit kesulitan ketika melakukan pemberdayaan karena masyarakat disini sibuk dengan aktifitas mereka masing-masing” (Kamis 21 April 2010 Pukul 09.00. S/d 10.30 di kediaman Bapak Istamar)

Berdasarkan pemaparan di atas, dan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitaian dari nara sumber, penulis menyimpulkan tentang ketepatan pelaksanaan program dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan panduan Juklak-Juknis Program Gemma Tapis Berseri, indikatornya adalah tidak adanya upaya peningkatan partisipasi, dan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan, dan pelestarian pembanguana. Jadi penulis menyimpulkan ketepatan pelaksanaan program dengan pemanfaatan sumber daya manusi pada pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Gedung meneng tidak efektif.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dari hasil penelitian yang tertuang pada bab Lima tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis di Kelurahan Gedung Meneng menunjukan bahwa Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis di Kelurahan Gedung Meneng tidak efektif, karna pelaksanaan pembangunan tidak sesuai dengan panduan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis indikatornya adalah :
 - a. Ketepatan Pelaksanaan Program Gemma Tapis Berseri di Kelurahan Gedung Meneng jika dilihat skal prioritas belum tepat sasaran.
 - b. Ketepatan pelaksanaan program dengan waktu yang telah ditentukan tidak tepat karna serah terima hasil pelaksanaan pembangunan diserahkan bulan Januari 2010
 - c. Ketepatan pelaksanaan program dengan biaya yang telah dianggarkan sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan usulan yang tertuang dalam Proposal GTB Kelurahan Gedung Meneng
 - d. Ketepatan pelaksanaan program dengan pemanfaatan SDM yang ada belum sepenuhnya dilakukan pola pemberdayaanya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang tidak efektifnya Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis di Kelurahan Gedung Meneng maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembangunan pada Program Gemma Tapis Berseri harus diukur secara skala prioritas dilihat berdasarkan kebutuhan masyarakat, dan banyaknya jumlah penerima manfaat dari pelaksanaan program
2. Diperlukannya pendampingan dari konsultan dan tenaga teknis yang profesional.
3. Harus dibuatnya suatu aturan yang tegas untuk menindak, unit pelaksana ketika adanya suatu penyimpangan atau kelalaian
4. Dalam pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis di kelurahan perlu adanya pelibatan lembaga-lembaga di tingkat Kelurahan seperti LPM - PMD dan sebagainya untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat.